BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[1] Dengan pendekatan kualitatif ini, semua faktor yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen yang terkait lainnya disajikan dan digambarkan dan selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[2] Penelitian kualitatif ini dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif

[1] Lexy J Moleong, Metode Penlitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3

[2] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.6

mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengelolaan data sampai dengan analisisnya.[3]

Jika dilihat dari segi tempat dilakukannya penelitian, penelitina ini termasuk dalam penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlngsung sekarang, interaksi suatu social, individu kelompok, lembaga masyarakat dalam lingkungan tertentu.[4]

Dalam metode ini peneliti berusaha mengungkap keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-sehari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penggunaan metode kualitatif memiliki beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Menyeseuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan.

---

[3] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

[4] Husaini Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 5

3. Metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan latar penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola yang dihadapi peneliti.[5]

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Peneliti memilih tempat tersebut dengan alasan, masyarakat desa Pinggirsari termasuk dari masyarakat yang *religious*, sehingga dapat dipastikan sebagian dari mereka faham akan syariat agama Islam. Selain itu, Desa Pinggirsari merupakan domisili dimana peneliti tinggal, sehingga nantinya diharapkan dapat mempermudah dalam proses penelitian, dan menghemat biaya waktu serta tenaga.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitan kualitatif *"the researcher is the key instrumen",* jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti sebagai instrument penelitian memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.[6]

Dalam sebuah penelitian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangatlah penting karena untuk mendapatkan data yang lengkap. Tanpa

---

[5] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur…, hlm. 33-34

[6] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 62-63

kehadiran peneliti, maka penelitian tidak akan berjalan dengan lancar dan data pun tidak akan didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[7]

Sebuah penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi/data yang valid dan jelas. Maka peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data, datang melakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat yang menjadi obyek dalam penelitian ini, yaitu masyarakat di Desa Pinggirsari yang ada di wilayah Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Kehadiran peneliti kurang lebih selama satu bulan yang dilaksanakan tiga sampai empat kali dalam seminggu, untuk mengumpulkan informasi dari para masyarakat di Desa Pinggirsari yang telah menikahkan ataupun hendak menikahkan anak-anaknya, dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara rinci dan teratur yang terkait dengan fokus penelitian. Sehingga diharapkan nantinya dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, baik berupa data dalam bentuk lisan maupun tulisan tentang praktik dan pemahaman *kafa'ah.*

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu obyek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode / instrument pengumpulan data.[8]

---

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.27

[8] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebgai instrument Penggalian data Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 8

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data salah akan menghasilkan informasi yang salah.[9]

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[10]

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.[11]

1. Data Primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan, yaitu data yang berupa hasil dari wawancra langsung kepada para informan yaitu, beberapa Tokoh Agama dengan masyarakat di dusun Dawung, dusun Sumputan, dusun Sumur Brumbung dan dusun Pinggirsari yang berada di wilayah Desa Pinggirsari, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Jenis sumber data primer dikelompokkan sebagai berikut:[12]

---

[9] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.49

[10] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.157

[11] Komariah, Riduwann (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.145

[12] Muhammad Tholchah Hasan, et. All, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipress, 2003), hlm. 111-113

a. Narasumber (informan)

Jenis sumber data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah hasil wawancara penulis dengan sejumlah masyarakat di Desa Pinggirsari, yaitu masyarakat yang telah atau hendak menikahkan anak-anaknya dan juga pada tokoh masyarakat setempat, dalam kaitannya tentang praktik dan pemahaman *kafa'ah.*.

2. Data Sekunder

Data yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung setelah data primer. Bahan tambahan ini diambil dari kegiatan membaca buku-buku, teks, dan literature lainnya yang membahas mengenai permasalahan *kafa'ah* yang data tersebut masih relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu, peneliti juga memperoleh data dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu berupa data mengenai keadaan penduduk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[13] Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[14]

Dalam metode penelitian kualitatif memilik beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum peneliti benar-benar memasuki lapangan, yaitu:

1. Penentuan sampel adalah dimana peneliti membatasi elemen yang akan diteliti sehingga lebih memudahkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam apa yang akan diteliti.

   Persoalam besar yang dihadapi setiap peneliti adalah terbatasnya sumber daya khususnya dana dan waktu. Oleh karena berlaku prinsip efisiensi tanpa melemahkan arti dari penelitian itu sendiri. Cara yang lazim digunakan unuk menekan biaya dan menghemat waktu adalah dengan tidak meneliti semua elemen (idividu) dalam suatu populasi sasaran atau menentukan sampel pnelitian yang menggambarkan sifat populasi yang diteliti.[15]

---

[13] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universiti, 2005), hlm.128

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.224

[15] Burhan Bungin, *Metide Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 43

Berkaitan dengan kualitas produk yang dihasilkan, sampel populasi penelitian yang sudah ditentukan nantinya harus dapat menghasilkan gambaran yang *realibele* atau dapat dipercaya dari seluruh populasi. Dalam hal ini sampel yang dipilih haruslah betul-betul mempresentasikan keadaan populasi yang sesungguhnya. Selain itu penentuan sampel yang ideal dapat menentukan ketepatan atau presisi hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan standar dari perkiraan yang diperoleh serta dalam memberikan informasi sebanyak mungkin.[16]

Penentuan sampel ini memudahkan peneliti untuk memperoleh data, sehingga tidak perlu meneliti keseluruhan dari masyarakat yang ada, akan tetapi bisa dengan mengambil beberapa individu yang dilihat dapat menjadi perwakilan bagi seluruh masyarakat yang dapat menggambarkan secara keseluruhan keadaan serta cara berfikir masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

2. Pembuatan kuisioner adalah pertanyan yang dibuat oleh peneliti sehingga dengan pertanyaan tersebut peneliti mampu memperoleh seluruh gambaran dari tujuanpenelitian ang ada.

Umumnya dalam penlitian lapangan, sarana berupa kuisioner atau penduan pertanyaan merupakan elemen yang harus ada untuk kepentingan pengumpulan data. Sebagai pemndu peneliti dalam wawancara, tujuan utama penyusunan kuisioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan

[16] *Ibid.*, hlm. 44

peneliti dimana informasi tersebut memiliki nilai *reliability* dan *validity* yang setinggi mungkin. Dengan mengingat segala keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka semua pertanyaan yang dicantumkan dalam kuisioner hendaknya langsung berkaitan dengan tujuan peneltian.[17]

Setelah langkah-langkah yang harus disiapkan sebelum melakukan penelitian telah terpenuhi, maka peneliti dalam melaksanakan penelitian harus menggunakan tekik-teknik yang digunakan di lapangan, yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatan terhadap keadaan atau perilku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.[18]

   Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data deskripsi kadaan objek penelitian yang menunjang penelitian ini. Tekik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[19]

   Dengan demikian, observasi dalam proses pengumpulan data, peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang sedang digali informasinya. Dalam penelitian ini,

---

[17] *Ibid*,. hlm. 46
[18] Abdurahman Fatoni…, hlm.104
[19] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm.139

metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan praktik dan pemahaman *kafa'ah* yang diterapkan pada masyarakat Desa Pinggirsari, Kecamatan Ngantru.

2. Wawancara Mendalam *(Indept Interiew)*

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[20] Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan dari masyarakat Desa Pinggirsari.

Wawancara yaitu proses interaksi yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengumpulan data yaitu dengan teknik tanya jawab secara langsung kepada tokoh masyarakat ataupun kepada sekelompok orang untuk mengumpulkan informasi mengenai topik permasalahan, terkait praktik dan pemahaman *kafa'ah* yang terjadi di masyarakat.

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*opened interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized intrview*), yang

[20] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.180

susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.[21]

Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikn dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara etnografis juga penting untuk memperoleh informasi dibawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertntu. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi suku, usia, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya.[22]

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara yang bersifat terbuka dan mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan atau ata-data yang ada di masyarakat yang digunakan sebagai obyek oleh peneliti. Dalam wawancara terstruktur penliti dan responden merupakan krasi interaksional mengharuskan orang yang diwawancarai atau biasa disebut respoden menjadi subyek yang aktif mengkonstruksikan dunia kognitif, dan pewawancara atau peneliti harus menangkap dalam makna tersebut.

---

[21] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180

[22] *Ibid*,. hlm. 81

Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yaitu: pertama, degan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencangkup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.[23]

Wawanncara yang bersifat terbuka memungkinkan responden menggunakan cara-cara unik dalam mendefinisikan dunia, dan wawancara tebuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk semua responden dan juga memungkinkan respond membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.[24] Ada beberapa faktor utama menggunakan wawancra terbuka terstandar yang merupakan bagian dari evaluasi:

a. Instrument yang pasti digunakan di dalam evaluasi tersedia untuk pemeriksaan dengan para pembuat keputusan dan pengguna informasi.
b. Variasi diantara para pewawancara dapat diminimalkan dimana sejumlah pewawancara yang berbeda harus digunakan.

[23] Ghony dan Fauzan Almansyur…, hlm. 176
[24] *Ibid*,. hlm. 178

c. Wawancara sangat difokuskan sehingga waktu peserta wawancara diguakan secara hati-hati.[25]

Sasaran yang tepat dalam melakukan wawancara pada penelitian ini adalah para tokoh agama, serta masyaraat di Desa Pinggirsari yang sudah ataupun akan menikahkan anaknya. Interview ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hal hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu kriteria apa saja yang harus ada pada calon suami atau istri yang cocok untuk anak-anaknya, hal apa saja yang harus dipertimbangkan dalam memilih pasangan untuk anak-anaknya.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber diantaranya foto yang dibantu dengan alat kamera, laporan penelitian, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, serta data data tertulis penunjang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk mendokumentasikan tentang kegiatan wawancara. Peneliti akan mendokumentasi ketika mewawancarai informan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Pinggirsari

[25] *Ibid*,. hlm. 184

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorgansasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[26] Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto,dan sebagainya.[27]

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data dan mengatur pengorganisasiannya dalam keadaan suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[28]

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya begitu banyak, dan terkadang tidak semua data yang didapatkan mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilah dan memilih data yang relevan.

---

[26] Lexy J. Moleong…,, hlm. 280
[27] *Ibid*., hlm. 247
[28] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*, (Surabaya, Elkaf 2006), hlm. 69

Miles & Huberman (1999) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif[29]. Model analisis data menggunakan *model interaktif,* yaitu melalui tiga tahapan

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklasifikasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian

2. Pemaparan data

   Setelah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pemaparan data. Pemaparan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992:17)[30]. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

---

[29] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 210

[30] Ibid., hlm. 211

3. Simpulan

Tahapan ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan simpulan merupakan hasil pnelitian yang menjawab fokus peelitian berdasarkan hasil analisis data.

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk mngetahui benang merah dari seluruh proses penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh titik temu yang dicari dari proses penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka data temuan tersebut diteliti kredibiliitasnya dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan maka yang terjadi adalah hasil yang diperoleh kurang meyakinkan. Maka dari itu peneliti kembali terjun ke lokasi penelitian, dengan tujuan mengecek kembali data yang telah diperoleh secara lebih luas dan mendalam, serta data yang telah diperoleh sesuai dengan realitas di lapangan, sehingga data tersebut terbukti kredibilitasnya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[31]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikkatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan mnengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara denga nisi suatu dokumen yang berkaitan.[32]

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

[31] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hlm.330
[32] *Ibid.,* hlm. 331

2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[33]

Triangulasi dengan penyidik, adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.[34]

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton juga berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).[35]

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan adalah dengan cara mengekspos hasil semsentara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

---

[33] *Ibid.*, hal 331
[34] *Ibid.*, hal 331
[35] *Ibid.*, hal 331

H. Tahap - Tahap Penelitian

Agar dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, dengan tujuan agar penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

   Tahap persiapan, peneliti perlu melakukan survey sebelum melakukan penelitian secara resmi. Tujuannya untuk mencari responden yang sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai data yang valid dalam sebuah penelitian. Selain itu peneliti mampu mengetahui keadaan yang sebenarnya dari lokasi penelitian.

   Tahap sebelum terjun ke lapangan yaitu meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, yaitu dengan melakukan pencarian teori-teori mengenai *kafa'ah* dari berbagai macam sumber seperti buku-buku penunjang, serta internet, serta mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan di tanyakan kepada informan untuk mengumpulkan data yang diinginkan.

2. Tahap pelaksanaan

   Pada tahap ini peneliti memberikan surat izin penelitian dari Fakulas Syariah dan Ilmu Hukum Kepada Kepala Desa Pinggirsari.

   Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memulai untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus

penelitaian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang sudah cukup dari lapangan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut, kemudian menelaahnya dan melakukan pengkajian lebih mendalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut akan mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap laporan

Dalam penulisan laporan, apa yang menjadi isi dari laporan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian, sehingga dalam penulisan laporan, haruslah berhati-hati dan cermat dalam penguraian kata, penyajian data dan sistematika Bahasa yang digunakan. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Setelah ketiga tahap diatas dilaksanakan, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian. Hasil dari laporan harus mudah dimengerti dan harus bisa menjadi sebuah pokok dari sebuah penelitian yang dilakukan, karena tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti tergantung pada isi dan bentuk laporan yang disajikan.